

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN GERAK TARI
SISWA LAKI-LAKI PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS
PRAKTIK DI SMAN 13 BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

**L.KHALISTA RAMADHANI
2213043032**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN GERAK TARI
SISWA LAKI-LAKI PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS
PRAKTIK DI SMAN 13 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

L.KHALISTA RAMADHANI

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA LAKI-LAKI PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS PRAKTIK DI SMAN 13 BANDAR LAMPUNG

Oleh

L.KHALISTA RAMADHANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan kemampuan gerak tari siswa laki-laki dalam pembelajaran seni budaya berbasis praktik di SMAN 13 Bandar Lampung. Fenomena awal menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki minat belajar yang rendah dalam pembelajaran tari, namun dapat menunjukkan kemampuan gerak tari yang baik serta aktif mengikuti tren tari digital di media sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 50 siswa laki-laki kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung. Data minat belajar diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data kemampuan gerak diperoleh dari dokumentasi nilai ujian praktik tari. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi nonparametrik *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa laki-laki berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 68%, sedangkan kemampuan gerak tari berada pada kategori baik dengan nilai di atas KKM. Uji korelasi *Rank Spearman* menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,265 dengan nilai signifikan 0,063 ($> 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Interpretasi hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kemampuan gerak tari siswa laki-laki. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan gerak dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar minat belajar, seperti misalnya tuntutan pembelajaran, latihan teknis, motivasi eksternal serta pengaruh budaya populer.

Kata kunci: gerak tari, minat, siswa laki-laki.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING INTEREST AND DANCE MOVEMENT ABILITY OF MALE STUDENTS IN PRACTICE BASED CULTURAL ART LEARNING AT SMAN 13 BANDAR LAMPUNG

By

L.KHALISTA RAMADHANI

This study examines the relationship between learning interest and dance movement ability among male students in practice-based cultural arts learning at SMAN 13 Bandar Lampung. Preliminary observations show that although male students tend to have low interest in dance learning, they are able to demonstrate good dance movement skills and actively follow dance trends on social media. This quantitative correlational study involved 50 male students of grade XI. Learning interest data were collected through questionnaires, while dance movement ability data were obtained from dance practice examination scores. Data were analyzed using descriptive statistics and the Spearman Rank correlation test. The results indicate that students learning interest falls into the very low category (68%), while their dance movement ability is categorized as good, with scores above the KKM. The Spearman Rank test produced a correlation coefficient of 0.265 with a significance value of 0.063 (>0.05), indicating no significant relationship between learning interest and dance movement ability. This finding suggest that dance movement ability may be influenced by factors other than learning interest, such as technical practice, instructional demands, external motivation and popular culture influences.

Keywords: *dance movement, interest, male students*

Judul Skripsi

: HUBUNGAN MINAT BELAJAR
DENGAN KEMAMPUAN GERAK
TARI SISWA LAKI-LAKI PADA
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
BERBASIS PRAKTIK DI SMAN 13
BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa

: **I. Khalista Ramadhani**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2213043032**

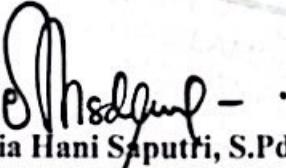
Program Studi

: Pendidikan Tari

Fakultas

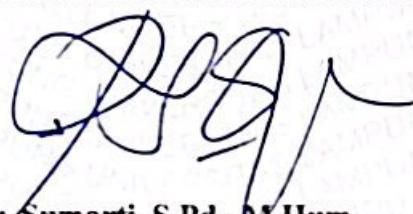
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.
NIP 199503112019032017


Irna Khaleda Nurmeta, S.Pd., M.Pd.
NIP 199209022025062006

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

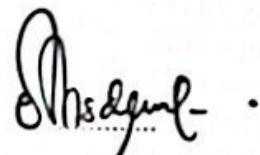

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua

: Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.



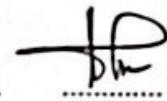
Sekretaris

: Irna Khaleda Nurmeta, S.Pd., M.Pd.



Pengaji

Bukan Pembimbing : Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **27 Januari 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : L.Khalista Ramadhani
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213043032
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Gerak Tari Siswa Laki-laki pada Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Praktik di SMAN 13 Bandar Lampung” merupakan hasil kerja saya sendiri. Selama proses penulisan skripsi ini, tidak terdapat materi yang sudah pernah dipublikasikan, ditulis oleh orang lain atau digunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi di universitas atau instansi tertentu.

Bandar Lampung, 27 Januari 2026



L.Khalista Ramadhani
NPM 2213043032

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 Oktober 2004. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Deppis dan Ibu Rini Yusrianti. Pendidikan Sekolah Dasar di tempuh di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim dan diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur SBMPTN.

Selama masa studi, penulis aktif dalam kegiatan kemahasiswaan di antaranya sebagai anggota Kominfo BEM FKIP Unila pada tahun 2022, anggota bidang Ekonomi Kreatif BEM U KBM Unila pada tahun 2023, serta menjadi anggota bidang Humas pada Ikatan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari (IMASTAR) pada tahun 2022 hingga 2024. Pada Tahun 2025 Penulis telah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode pertama di Desa Gedung Aji, Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Pada tahun yang sama penulis juga telah melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) I dan II di SD Negeri 1 Gedung Aji. Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Bandar Lampung sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

**“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu mudah. Tetapi, dua kali Allah
Berjanji bahwa : Fa inna ma’al-usri yusra, inna ma’al-usri yusra”**

(Qs. Al-insyirah: 5-6)

“*Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release*”

(Taylor Swift)

PERSEMPAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat dan anugerah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih penulis mempersesembahkan skripsi ini kepada.

1. Cinta pertama dan sumber kekuatan utama, yaitu kedua orang tuaku tercinta Ayah Deppis dan Bunda Rini. Terima kasih yang tak terhingga atas setiap doa, dukungan serta pengorbanan yang ayah dan bunda berikan hingga saya dapat menempuh pendidikan hingga saat ini. Semoga segala usaha, tetesan keringat, ribuan doa yang terus dilangitkan untuk membesarakan saya dapat digantikan ribuan kali lipat oleh Allah SWT. Terima kasih karena selalu mengusahakan saya dan memberikan begitu banyak kemewahan dalam hidup baik berupa perhatian, kasih sayang, nasihat dan ilmu yang akan selalu menjadi bekal buat hidup saya kelak.
2. Adik saya Angga Khauzan Nauval I., menjadi teman berbagi di rumah dan tidak henti memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan studi ini. Kehadiranmu selalu menjadi sumber semangat bagi penulis.
3. (Alm) Bapak Poniman dan Ibu Djuriahwati sebagai kakek dan nenek saya, terima kasih atas nasihat, kasih sayang, perhatian dan uang jajan tambahan yang selalu disisihkan untuk saya.
4. Rekan-rekan dan sahabat yang menemani saya selama menempuh pendidikan, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang diberikan.
5. Keluarga besar yang selalu mendukung setiap langkah dan mimpi saya.
6. Almameter tercinta yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar dan berproses. Terima kasih telah menjadi bagian yang sangat penting dari perjalanan panjang saya.

SANWACANA

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT atas berbagai anugerah, berkah dan rahmat-Nya. Terima kasih banyak karena dengan bantuan-Nya, penulis dapat memperoleh ilmu dan pengalaman, dalam menyelesaikan seluruh proses penyusunan skripsi ini. Berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Gerak Tari Siswa Laki-laki pada Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Praktik di SMAN 13 Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, bantuan berupa waktu, tenaga, pikiran dan doa selama proses penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan di Universitas Lampung. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.IPM. ASEAN Eng. Selaku rektor Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung
5. Amelia Hani Saputri, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing akademik. Terima kasih Ibu atas bimbingan, arahan, serta kesabaran Ibu dalam mendampingi penulis selama proses penyusunan

skripsi ini. Dan selalu memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu dan keluarga selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan.

6. Irna Khaleda Nurmeta, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II. Terima kasih Ibu selalu sedia menyempatkan waktu untuk bimbingan, memberikan arahan serta memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu beserta keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT, diberi Kesehatan dan kebahagiaan.
7. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. Selaku dosen pembahas, terima kasih Bapak atas saran, arahan dan motivasi yang telah Bapak berikan terkait proses penyusunan skripsi ini. Masukan dari Bapak sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan, kebahagiaan dan kesehatan kepada Bapak.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu, bimbingan dan pengalaman yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
9. Staff dan seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
10. Rekan-rekan seperjuangan selama masa perkuliahan Mba Aya, Ade Latip, Ses Fischa, Mba Risul, dan Uncu. Penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan serta solusi yang kalian berikan ketika penulis menghadapi masalah. terima kasih telah menjadi teman berdiskusi, teman *travelling* dan tempat berbagi cerita sepanjang masa perkuliahan dari semester awal hingga saat ini. Kebersamaan dan pengalaman yang telah kita lalui bersama menjadi bagian paling berarti dalam hidup penulis.
11. Rekan seperjuangan sejak masa sekolah, Lulu Prasetia Ningsih dan Erlyta Kurnia Dwi Ananda, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah terjalin sejak masa putih biru hingga saat ini, terima kasih karena selalu hadir menemani penulis, menjadi pendengar yang baik, serta memberikan motivasi ketika penulis mengalami kesulitan. Kehadiran dan perhatian dari kalian memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Rekan seperjuangan, Merry Sartika terima kasih atas bantuan yang kerap diberikan dalam menyelesaikan berbagai tugas serta dukungan yang diberikan dari semasa putih abu-abu hingga perkuliahan.
13. Rekan seperjuangan KKN-PLP Desa Gedung Aji. Nellya, Ellena, Rani, Febe, Nanda, Faiz dan Jek yang telah memberi warna selama 30 hari bersama. Canda, tawa dan pengalaman yang terjalin bersama masih selalu meninggalkan kesan bermakna. Terima kasih atas rasa kekeluargaan yang terjalin sampai hari ini.
14. Seluruh sepupu penulis, Iyeng, Mba Cici, Nadine, Upi, Abang dan Mas Dino penulis ucapkan terima kasih atas dukungan, apresiasi dan motivasi yang tidak pernah henti diberikan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan tawa, serta selalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
15. Rekan Koreografi Pendidikan Salui Pitu, Hana, Methalia, dan Dianti Ayu yang telah menjadi kelompok paling berkesan selama penulis menjalani perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, proses panjang, berbagai cerita, serta kerja sama yang terjalin selama satu semester.
16. Rekan Koreografi Lingkungan Takiran, Mba Risa, Uncu dan Erin. Kemarin bukanlah akhir dari perjuangan, melainkan awal yang baru. Kita tidak gagal hanya belum mendapatkan kesempatan, semoga kita kembali dipertemukan dalam *project* lain dengan versi diri yang jauh lebih baik. terima kasih atas kebersamaan dalam menjalin koreografi lingkungan selama satu semester.
17. Rekan seperjuangan angkatan 2022, terima kasih telah menemanai penulis sejak masa pengenalan hingga semester akhir. Kebersamaan, canda tawa, dukungan dan motivasi yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis untuk tetap bertahan dan menjalani perkuliahan hingga tuntas.
18. Seluruh siswa laki-laki kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung, terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk dapat melakukan penelitian ini. Terima kasih atas bantuan dan kerja sama yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

19. Bung Yovi Sanjaya, S.Pd., Gr. dan Ibu Yosa Pangestika, S.Pd., Gr selaku guru Seni Budaya di SMAN 13 Bandar Lampung, terima kasih atas kesempatan, dukungan dan motivasi yang telah menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehat selalu Bung Yovi dan Ibu Yosa.
20. Rekan-rekan IMASTAR, BEM FKIP dan BEM U KBM UNILA, terima kasih atas ilmu, pengalaman baru, kebersamaan, motivasi hingga dukungan yang telah menemai perjalanan penulis semasa perkuliahan.
21. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 27 Januari 2026
Penulis



L.Khalista Ramadhani
NPM 2213043032

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6 Hipotesis.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Minat	12
2.3 Kemampuan Gerak	20
2.4 Hasil Pembelajaran Praktik	22
2.5 Konstruksi Teori Minat dengan Kemampuan Gerak	23
2.6 Tari melalui Pendidikan	24
2.7 Kerangka Berpikir	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Fokus Penelitian.....	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3.1 Tempat.....	27
3.3.2 Waktu	27
3.4 Variabel Penelitian	28
3.4.1 Variabel bebas atau <i>Independent Variable</i>	28
3.4.2 Variabel Terikat atau <i>Dependent Variable</i>	28
3.5 Populasi dan Sampel	29
3.5.1 Populasi	29
3.5.2 Sampel	30
3.6 Sumber Data.....	30

3.6.1	Data Primer.....	30
3.6.2	Data Sekunder	30
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7.1	Kuesioner atau Angket	31
3.7.2	Dokumentasi Nilai Ujian Praktik Tari.....	31
3.8	Definisi Konseptual.....	32
3.8.1	Minat	32
3.8.2	Kemampuan Gerak Tari	32
3.8.3	Hubungan yang terjadi antara dua variabel	33
3.8.4	Siswa Laki-Laki SMAN 13 Bandar Lampung	33
3.9	Definisi Operasional	33
3.9.1	Minat terhadap tari,Variabel Bebas (x)	33
3.9.2	Kemampuan gerak tari, variabel terikat (Y).....	33
3.10	Instrumen Penelitian	34
3.11	Teknik Keabsahan Data	38
3.11.1	Uji Validitas	38
3.11.2	Uji Reliabilitas.....	41
3.12	Teknik Analisis Data.....	42
3.12.1	Rata-rata (Mean).....	42
3.12.2	Persentase	42
3.12.3	Hipotesis.....	43
3.12.4	Uji Normalitas	44
3.12.4	Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	44
3.13	Teknik Pemberian Skor.....	46
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.2	Hasil Penelitian	49
4.2.1	Deskripsi Hasil Penelitian	50
4.2.2	Indikator Minat.....	52
4.3	Kemampuan Gerak Tari Siswa Laki-laki.....	60
4.4	Uji Normalitas	62
4.5	Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	64
4.5	Pembahasan.....	66
4.5.1	Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 13 Bandar Lampung	67
4.5.2	Hasil Kemampuan Gerak Siswa Laki-laki Kelas XI di SMAN 13 Bandar Lampung.....	69
4.5.3	Hubungan antara Minat dengan Kemampuan Gerak Tari Siswa Laki-laki Kelas XI di SMAN 13 Bandar Lampung.....	70
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA	74
	GLOSARIUM	76
	LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Waktu Penelitian	7
Tabel 3.1. Jumlah Populasi	29
Tabel 3.2. Skor Alternatif Jawaban Kuesioner	34
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Kuesioner	35
Tabel 3.4. Instrumen Kuesioner Pernyataan	35
Tabel 3.5. Instrumen Penilaian Praktik Tari Siswa Laki-Laki.....	37
Tabel 3.6. Keterangan Predikat Penilaian	38
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Kuesioner	39
Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 3.9. Penilaian Acuan Patokan (PAP)	43
Tabel 3.10. Interpretasi Koefisien Korelasi	45
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Minat Belajar	51
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil Indikator Perhatian.....	53
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi hasil Indikator Perasaan Senang	54
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Hasil Indikator Partisipasi Aktif	56
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Hasil Indikator Dorongan	58
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Gerak Siswa Laki-laki.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1. Paradigma Penelitian	8
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Hubungan Minat dengan Kemampuan Gerak..	25
Gambar 4.1. Tampak Depan SMAN13 Bandar Lampung.....	47
Gambar 4.2. Siswa Mengerjakan Uji Coba Kuesioner	49
Gambar 4.3. Hasil Kuesioner Minat Belajar Siswa	51
Gambar 4.4. Hasil Indikator Perhatian.....	53
Gambar 4.5. Hasil Indikator Perasaan Senang.....	55
Gambar 4.6. Hasil Indikator Partisipasi Aktif.....	57
Gambar 4.7. Hasil Indikator Motivasi Internal	59
Gambar 4.8. Persentase Hasil Nilai Kemampuan Gerak Siswa	61
Gambar 4.9. Perhitungan SPSS Data Nilai Siswa.....	62
Gambar 4.10. Hasil Uji Normalitas pada Variabel X Minat Belajar dan Variabel Y Kemampuan Gerak	63
Gambar 4.11. Hasil Uji Korelasi Spearman.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Kuesioner Siswa Laki-laki	79
Lampiran 2. Distribusi nilai r_{tabel} Product Moment	82
Lampiran 3. Data Uji Coba Instrumen Kuesioner	83
Lampiran 4. Hasil Analisis dan Validasi Item Instrumen	84
Lampiran 5. Reliabilitas Instrumen Penelitian Minat Belajar.....	86
Lampiran 6. Data Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian	87
Lampiran 7. Data Hasil Nilai Ujian Praktik Tari Siswa Laki-laki.....	88
Lampiran 8. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	91
Lampiran 9. Hasil Analisis Korelasi Nonparametrik <i>Rank Spearman</i>	91
Lampiran 10. Surat Penelitian Sekolah SMAN 13 Bandar Lampung	92
Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian Sekolah	93
Lampiran 12. Visi dan Misi SMAN 13 Bandar Lampung	94
Lampiran 13. Tata Tertib SMAN 13 Bandar Lampung	95
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian	96

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni tari memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, berdasarkan pendapat (Syam, dkk., 2025: 89) kehadiran pembelajaran seni tari dalam kurikulum tidak hanya sebagai sarana pengembangan kreativitas dan motorik siswa, tetapi untuk menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian dalam berekspresi serta kemampuan dalam berinteraksi. Pembelajaran seni budaya termasuk seni tari, telah diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, ini mencerminkan pengakuan terhadap kontribusi seni dalam membentuk siswa yang dapat mengembangkan potensi diri secara komprehensif mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Pencapaian tujuan proses pembelajaran seni tari sangat bergantung pada tiga ranah perkembangan hal ini sejalan dengan pendapat (Abdullah, dkk. 2024: 37-38) bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, maka setiap proses pembelajaran harus mencakup tiga ranah perkembangan yaitu kognisi, afeksi, dan psikomotor dalam semua tingkatan pendidikan. Ketiga ranah perkembangan ini menjadi tujuan untuk mencapai keberhasilan siswa, keberhasilan ini akan menciptakan minat siswa pada mata pembelajaran seni budaya sehingga dapat memengaruhi hasil belajar.

Namun, dalam konteks pembelajaran seni tari di sekolah menengah, terdapat fenomena yang masih relatif kurang mendapatkan perhatian, khususnya terkait partisipasi siswa laki-laki. Secara umum, data menunjukkan bahwa keterlibatan siswa laki-laki dalam pembelajaran tari di sekolah cenderung rendah dibandingkan dengan siswa perempuan, fenomena ini juga diamati dalam berbagai studi, misalnya (Ashobah dkk, 2019; Novia, 2022) fenomena ini tidak hanya

memunculkan pertanyaan mengenai perbedaan gender dalam partisipasi seni, tetapi juga mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi minat dan peran siswa dalam proses pembelajaran. Berbagai studi terdahulu telah menyoroti fenomena ini, menggarisbawahi perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap penyebab rendahnya partisipasi siswa laki-laki dalam proses pembelajaran formal. Oleh karena itu, memahami di balik fenomena ini menjadi penting dalam mengembangkan strategi pendidikan seni yang lebih inklusif serta efektif bagi siswa.

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti bersama guru seni budaya yang merangkap sebagai pembina ekstrakurikuler tari di SMAN 13 Bandar Lampung pada 18 Juli 2025, menggambarkan adanya ketidaksesuaian terkait minat belajar tari pada siswa laki-laki. Meskipun guru seni budaya telah menerapkan media, metode serta strategi pembelajaran yang bervariasi, termasuk inovasi pembelajaran pada saat praktik dilakukan di dalam maupun luar kelas untuk meningkatkan semangat belajar siswa, masih terlihat kecenderungan siswa laki-laki kurang tertarik terhadap pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan absensi yang sering kosong dalam beberapa kali pertemuan di kelas pada saat jam pembelajaran seni budaya, dan minimnya keterlibatan siswa laki-laki dalam proses pembelajaran berlangsung. Ketidaksesuaian ini seringkali berujung pada sikap siswa yang kurang baik, seperti membolos pada saat jam pembelajaran berlangsung, karena pembelajaran tari tidak sejalan dengan minat siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 18 Juli 2025, terlihat bahwa fenomena yang berlawanan terjadi ketika siswa laki-laki menghadapi ujian praktik tari terutama ketika dibandingkan dengan antusias siswa terhadap tren tari digital di media sosial. Guru seni budaya menerapkan sistem ujian praktik dalam bentuk video untuk menguji kompetensi siswa selama satu semester. Hasil implementasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki berhasil melakukan gerakan tari dengan baik, bahkan dapat mengingat seluruh rangkaian gerak dari awal hingga akhir. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat penguasaan gerak yang relatif lebih baik dibandingkan dengan siswa perempuan.

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara sikap siswa terhadap pembelajaran tari dan kemampuan praktik yang ditampilkan.

Fenomena ini diperkuat melalui pengamatan terhadap tren tari digital di media sosial yang menunjukkan kemampuan gerak, koordinasi, dan daya ingat siswa laki-laki. Banyak siswa laki-laki, di luar konteks pembelajaran formal, secara aktif dan antusias memperagakan berbagai gerakan tari atau dance yang sedang populer dalam tren tari digital di media sosial, seperti dance TikTok “Tabola Bale” atau “Sound Horeg”. Gerakan-gerakan ini, meskipun tidak secara jelas disebut tari dalam konteks formal, aslinya menunjukkan kemampuan gerak, koordinasi, dan daya ingat yang tinggi. Siswa melakukannya dengan percaya diri tanpa adanya paksaan, dan temuan ini memperlihatkan bahwa tren tari digital berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan ekspresi gerak pada siswa laki-laki, bahkan seringkali menjadi pusat perhatian. Hal ini secara tidak langsung membuktikan bahwa siswa laki-laki memiliki potensi serta kemampuan gerak tari, namun minat siswa mungkin tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Tidak semua jenis tari mengandung unsur gerak tari perempuan, banyak gerak dan tarian yang di khususkan untuk laki-laki, di SMAN 13 Bandar Lampung guru seni budaya pada bidang tari telah menerapkan materi praktik sesuai jenis kelamin siswa. Guru memberikan arahan dan materi praktik tari yang disesuaikan dengan karakteristik gerak tari laki-laki. fenomena ini diperkuat oleh wawancara awal pada 18 Juli 2025, menunjukkan bahwa meskipun siswa laki-laki mampu mempraktikkan gerakan tari dengan baik saat ujian, motivasi siswa mungkin lebih didorong oleh faktor eksternal, seperti keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik atau prestasi, daripada minat intrinsik siswa terhadap tari. Temuan ini memperlihatkan bahwa adanya kemungkinan bahwa siswa laki-laki merasa terpaksa mengikuti pembelajaran tari, karena adanya stigma sosial atau persepsi bahwa tari adalah aktivitas tidak maskulin. Selain itu, siswa laki-laki mungkin menyembunyikan minat atau merasa enggan terhadap tari karena kekhawatiran akan penilaian dari teman sebaya atau masyarakat.

Ketidaksesuaian antara kemampuan gerak yang terbukti (terutama dalam konteks tren tari digital dan ujian praktik tari) dan minat yang rendah ini menunjukkan adanya celah yang perlu diteliti lebih lanjut, terlebih jika siswa memiliki kemampuan namun tidak memiliki minat, maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif dalam menumbuhkan potensi siswa secara maksimal. Jika kondisi tersebut dibiarkan, maka pembelajaran seni tari berisiko hanya menghasilkan keterampilan teknis tanpa diiringi dengan kesadaran serta kecintaan terhadap seni. Minat belajar menurut (Slameto, 2015: 180) dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang yang menujukkan minat atau rasa suka terhadap suatu objek atau aktivitas. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Slameto, 2015: 54) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor signifikan yang memengaruhi kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pada mata pelajaran seni budaya dalam bidang tari, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, khususnya dalam pembelajaran tari. Menjadi minat sebagai faktor utama. Faktor eksternal yang meliputi lingkungan, masyarakat dan sekolah juga memegang peranan penting dalam pembelajaran tari.

Faktor internal dan eksternal saling berkaitan, sehingga guru perlu mempertimbangkan tidak hanya melihat minat dan bakat yang dimiliki siswa, tetapi juga pengaruh dari faktor eksternal dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Berdasarkan pendapat (Karina, dkk., 2017: 67-77) bahwa “guru berperan penting dalam memperhatikan faktor eksternal siswa”. Meskipun SMAN 13 Bandar Lampung telah menyediakan fasilitas pendukung seperti panggung latihan dan kostum, fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain, terutama yang berkaitan dengan persepsi gender serta motivasi internal siswa, perlu dikaji lebih dalam. Memahami akar penyebab ketidaksesuaian ini sangat penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran seni tari yang lebih menyeluruh, memotivasi, serta mampu mengoptimalkan potensi seluruh siswa termasuk siswa laki-laki tanpa terhambat oleh adanya stigma sosial.

Berdasarkan fenomena ketidaksesuaian yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis hubungan antara minat belajar dengan kemampuan gerak tari pada siswa laki-laki di SMAN 13 Bandar Lampung. Secara khusus, fokus penelitian ini akan menganalisis hubungan minat belajar yang rendah dengan kemampuan gerak yang tinggi. Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus yang mendalam mengenai ketidaksesuaian minat dan kemampuan praktik tari pada populasi siswa laki-laki di tingkat SMA yang masih jarang dieksplorasi dalam literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur minat dan kemampuan gerak tari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk pengembangan kurikulum serta strategi pembelajaran seni budaya khususnya di bidang tari, mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa laki-laki sekaligus menghilangkan stigma gender terkait seni tari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara minat belajar siswa laki-laki dengan kemampuan gerak tari pada saat ujian praktik tari di SMAN 13 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara minat belajar siswa laki-laki dengan kemampuan gerak tari pada saat ujian praktik tari di SMAN 13 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1.4.1 Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya minat dalam pembelajaran tari, sehingga dapat memotivasi siswa laki-laki untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tari. Siswa dapat merasa percaya diri dalam berekspresi melalui tari.

- 1.4.2 Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengidentifikasi hambatan psikologis dan sosial yang dihadapi siswa laki-laki dalam pembelajaran tari. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan minat dengan kemampuan gerak, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran tari secara keseluruhan.
- 1.4.3 Bagi sekolah, penelitian ini dapat mendorong peningkatan partisipasi siswa laki-laki dalam kegiatan seni tari, memperkaya kegiatan ekstrakurikuler, citra sekolah serta menjadi dasar pengembangan kualitas pendidikan seni di sekolah, khususnya dalam bidang tari, dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.
- 1.4.4 Bagi lingkungan masyarakat, mendorong pelestarian dan pengembangan tari sebagai bagian dari budaya, dengan melibatkan lebih banyak individu dari berbagai latar belakang gender serta membantu menghilangkan stigma sosial bahwa tari adalah aktivitas yang tidak maskulin, sehingga masyarakat lebih terbuka dan mendukung partisipasi laki-laki dalam tari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini mencangkup minat belajar serta kemampuan gerak tari siswa laki-laki.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dari kajian ini ialah siswa laki-laki SMAN 13 Bandar Lampung kelas XI berjumlah 50 siswa.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMAN 13 yang berlokasi di Jalan Padat Karya Sinar Harapan, Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, Lampung, 35141.

1.5.4 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Juli hingga Desember 2025. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

Tabel 1.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu											
		Juli 2025	Agustus 2025	September 2025	Oktober 2025	November 2025	Desember 2025						
1.	Observasi awal												
2.	Penyusunan proposal												
3.	Uji coba instrumen penelitian												
4.	Pelaksanaan penelitian												
5.	Pengolahan data												
6.	Analisis data dan penyusunan hasil penelitian												

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang disusun berdasarkan teori dan rumusan masalah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019 :99-109), hipotesis bersifat sementara karena didasarkan pada kajian teoritis dan belum didukung oleh fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban yang bersifat empirik. Penelitian yang merumuskan hipotesis umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif. Berikut ini merupakan paradigma penelitian yang menunjukkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.



Gambar 1.1. Paradigma Penelitian
(Sumber: Sugiyono, 2019)

Keterangan

- X = Variabel bebas (minat belajar)
Y = Variabel terikat (kemampuan gerak tari)

Gambar tersebut menggambarkan paradigma penelitian hubungan antar variabel yang digunakan sebagai dasar perumusan hipotesis penelitian. Variabel X merupakan variabel bebas dalam penelitian ini ialah minat belajar, sedangkan variabel Y adalah variabel terikat yaitu kemampuan gerak tari siswa laki-laki. Tanda panah dari X menuju Y menunjukkan adanya dugaan hubungan antara minat belajar dengan kemampuan gerak tari. Sehingga hipotesis dalam kajian ini berupa H_0 tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa laki-laki dengan kemampuan gerak tari dan H_a terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa laki-laki dengan kemampuan gerak tari.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan data pendukung serta dapat memperkaya dalam kajian yang telah dilakukan oleh peneliti, karena hasilnya akan dikaitkan sebagai bahan pembanding dalam pengembangan kajian ini. Adapun penelitian terdahulu terkait dengan kajian yang dibahas oleh penulis.

Pertama, Penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Nisa, dkk. Pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Laki-Laki Kelas V dalam Mata Pembelajaran Seni Tari” jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa laki-laki dalam pembelajaran tari serta permasalahan yang dapat memengaruhi minat siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi sekolah di SDIT Nurul Brebes, wawancara serta dokumentasi untuk memperkuat data dalam penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran bahwa minat sangat memengaruhi siswa laki laki dilihat melalui nilai prestasi siswa pada bidang tari. Melalui kajian tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut: fokus utama terhadap minat siswa serta prestasi belajar siswa khususnya dalam bidang tari, subjek penelitian pada siswa laki-laki. Berdasarkan persamaan terdapat perbedaan berupa metode kualitatif deskriptif, serta lokasi penelitian yang berbeda.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Nina Nailatul Muna, pada tahun 2025 dengan judul “Hubungan antara Minat dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung pada Tari Klana Raja” kajian ini mengumpulkan data berupa penelitian kuantitatif korelasional dengan penyebaran kuesioner kepada 100 mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah tari klana raja, menganalisis hubungan yang terjadi antara minat dengan hasil belajar sehingga menggunakan uji korelasi pearson. Mengacu pada teori minat, sehingga hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar $r = -0,0110$ serta nilai sig = 0,447 ($> 0,05$) tidak adanya hubungan yang signifikan. Sehingga minat mahasiswa pada mata kuliah tari jawa dalam materi klana raja ini tidak berpengaruh langsung pada hasil belajar mahasiswa. Melalui kajian tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut: terletak pada penggunaan metode Kuantitatif korelasional yang menganalisis terkait hubungan minat yang memengaruhi hasil belajar dengan perolehan data berupa penyebaran kuesioner kepada siswa, dokumentasi nilai. Terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, berupa subjek penelitian, variabel yang berbeda, dan lokasi penelitian yang berbeda.

Ketiga, Penelitian yang telah dilakukan oleh Sairul Anwar, pada tahun 2023 dengan judul “Minat Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Tata Busana Tari di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung” menerapkan metode kuantitatif survey peneliti menggunakan sampel angkatan 2019-2020. Menggunakan teori minat. Sehingga hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat mahasiswa prodi tari berada di kategori cukup baik, persentase 63% dengan jumlah responden 55 orang. Dalam instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan 4 indikator minat mahasiswa, yaitu perhatian, ketertarikan, perasaan senang dan keterlibatan. Melalui kajian tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut: penelitian kuantitatif dengan jenis survey, variabel yang sama yaitu minat belajar dalam konteks pendidikan tari. Berdasarkan persamaan terdapat perbedaan berupa subjek penelitian dan lokasi lokasi penelitian yang berbeda.

Keempat, Penelitian Siti Novia, pada tahun 2022 dengan judul “Persepsi Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMPN 3 Way Tuba” metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survey, menggunakan instrumen kuesioner yang disebar kepada seluruh siswa laki-laki kelas VIII berjumlah 82 siswa. Teknik pengumpulan data kuesioner, observasi dan wawancara kepada guru seni budaya. Menggunakan teori persepsi dan pembelajaran . Sehingga hasil dari penelitian sebelumnya menunjukan bahwa persepsi siswa terhadap mata pembelajaran tari sangat rendah dibuktikan dengan hasil penelitian dari 29 siswa laki-laki hanya 34% mendapatkan skor tertinggi, 65% mendapatkan skor rendah, peran guru sangat diharapkan untuk memberikan metode serta media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tari. Melalui kajian tersebut diperoleh persamaan menggunakan kuantitatif dengan pengumpulan data berupa angket. Subjek penelitian yang sama yaitu siswa laki-laki. Berdasarkan persamaan terdapat perbedaan berupa fokus penelitian serta lokasi penelitian sekolah berbeda.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak mengkaji minat belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar, dan beberapa diantaranya telah menyoroti minat siswa laki-laki dalam seni tari, belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis fenomena ketidaksesuaian antara minat belajar yang rendah namun kemampuan praktik tari yang tinggi pada siswa laki-laki di tingkat SMA. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada tingkat pendidikan SD dan SMP atau pada mahasiswa tari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis hubungan antara minat belajar dan kemampuan gerak tari siswa laki-laki tersebut.

2.2 Minat

Minat merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan individu dalam suatu aktivitas maupun capaian yang dihasilkan, misalnya seperti pekerjaan, hobi, studi maupun kegiatan lainnya. Dalam konteks pembelajaran, minat berperan penting ketika siswa yang merasa senang dan fokus pada materi akan merasakan kepuasaan ketika mencapai hasil yang memuaskan. Menurut pendapat (Furqon, 2024: 5) mendefinisikan bahwa Minat sebagai dorongan emosional yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas atau kegiatan sesuai dengan keinginan pribadinya. Ketika melakukan sebuah aktivitas diri seseorang pasti akan merasa senang, hal ini membuat individu akan lebih fokus terhadap suatu bidang yang akan diamati. Sejalan dengan itu (Slameto, 2015: 180) mengemukakan bahwa minat dapat diartikan dengan perasaan suka serta minat yang muncul dari keinginan internal individu untuk melakukan suatu kegiatan tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Berdasarkan berbagai pandangan teoritis, minat dapat disimpulkan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu atas dasar keinginan internalnya, tanpa paksaan yang membuat individu merasa fokus terhadap hal tersebut serta merasa senang dengan apa yang sedang dilakukannya. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mendalam mengenai minat akan menjadi kunci untuk menganalisis data kuesioner, mengidentifikasi tingkat minat siswa laki-laki dan menghubungkannya dengan capaian praktik tari. Analisis ini diharapkan dapat mengungkap apakah minat internal atau faktor eksternal yang lebih dominan dalam mendorong partisipasi dan hasil praktik tari dari siswa laki-laki. Minat juga sangat selaras terhadap kepribadian individu, mencakup aspek pemahaman, emosi dan kemauan sebagai fungsi jiwa dalam diri individu. Minat dapat muncul secara spontan atau melalui upaya sadar.

Dalam konteks pembelajaran tari, minat belajar memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam pelaksanaan ujian praktik, karena secara langsung memengaruhi tingkat keterlibatan aktif siswa. Menurut (Rahmawati, 2024: 2) bahwa minat belajar mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang ditandai oleh perhatian yang tinggi serta perasaan senang, terhadap aktivitas belajar. Pembelajaran tari menuntut keterlibatan fisik serta emosional secara langsung, sehingga keberadaan minat menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar. Sedangkan berdasarkan pendapat (Syaftinentias, dkk., 2024: 25) minat yang bersumber dari dalam diri siswa cenderung lebih bertahan lama dibandingkan motivasi ekstrinsik. Dalam pembelajaran tari, siswa laki-laki yang memiliki minat intrinsik akan lebih mampu mengatasi hambatan psikologis seperti rasa malu, kurang percaya diri, serta tekanan sosial yang muncul akibat stigma gender.

Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih mudah memahami dan mengikuti gerakan tari yang diajarkan, serta menunjukkan konsistensi dalam menghafal dan berlatih gerakan secara konsisten. Konsistensi tersebut menghasilkan capaian pembelajaran yang optimal. Selain itu, minat belajar berkaitan erat dengan motivasi belajar, yang selanjutnya berpengaruh terhadap kualitas proses belajar dan capaian hasil belajar. Jika siswa memiliki minat, kelas akan terasa sangat aktif. Sebaliknya, jika minat siswa cenderung rendah, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti memanfaatkan media yang menarik atau mengadaptasi *trend populer* di media sosial, agar siswa dapat termotivasi untuk mempelajari tari.

2.2.1 Faktor Yang Memengaruhi Minat

Minat dan hasil belajar merupakan keselarasan yang terjadi, apabila siswa memiliki minat dengan suatu mata pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh cenderung lebih optimal. Namun, sebaliknya jika tidak minat maka hasil yang didapatkan tidak sesuai atau bahkan jauh dari nilai standar sekolah. Adapun faktor yang memengaruhi minat belajar menurut (Sardiman, 2018: 45) ialah.

2.2.1.1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan berperan penting dalam memengaruhi minat belajar siswa. Faktor ini berkaitan dengan kondisi fisik maupun psikologis yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Keadaan internal yang baik akan mendukung kesiapan siswa dalam menerima dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, kondisi internal yang kurang mendukung dapat menghambat minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Sehingga faktor internal perlu diperhatikan dalam memahami minat siswa. Faktor internal ini terbagi menjadi.

1. Aspek Jamaniah atau Kemampuan Fisik

Aspek Fisik memiliki signifikansi besar. Jika kondisi siswa yang kurang optimal dapat melemahkan kemampuan kognitif, daya tahan tubuh tidak seimbang dan memengaruhi sistem kerja otak sehingga berdampak pada capaian hasil belajar. Akibatnya siswa menjadi kurang tertarik dalam melakukan suatu aktivitas, seperti latihan menari, siswa akan merasa lesu dan enggan dalam melakukan gerakan. Bagi siswa laki-laki, persepsi terhadap kekuatan fisik dan maskulinitas juga dapat memengaruhi kesediaan siswa untuk terlibat dalam gerakan tari yang sering dianggap membutuhkan kelenturan atau ekspresi tidak sesuai dengan citra maskulin.

2. Aspek Psikologis atau Kejiwaan

Aspek ini tidak kalah penting karena melibatkan perasaan, perilaku serta proses berfikir. Jika aspek ini terabaikan maka akan berpengaruh terhadap minat siswa. Menurut pendapat (Sardiman, 2018: 45) bahwa aspek psikologis mencakup perhatian, tanggapan, pengamatan, ingatan berfikir, motif,

fantasi (kemampuan jiwa dalam memahami bayangan atau ingatan baru) serta bakat. Bagi siswa laki-laki, aspek psikologis seperti rasa malu, kurang percaya diri, atau khawatir dengan stigma sosial dan penilaian negatif dari teman sebaya dapat menjadi penghambat utama minat siswa dalam menari. Misalnya, anggapan bahwa menari adalah aktivitas yang tidak maskulin dapat menghalangi partisipasi, meskipun secara fisik atau bakat siswa mungkin memiliki potensi.

2.2.1.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dan memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Faktor ini berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa yang turut membentuk sikap, motivasi serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan yang mendukung akan membantu siswa untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat minat belajar siswa. Sehingga faktor eksternal perlu diperhatikan dalam memahami minat belajar siswa. Faktor eksternal ini terbagi menjadi.

1. Keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam mendorong minat belajar siswa, mengingat kedekatan hubungan emosional keluarga dengan siswa. Lingkungan keluarga yang harmonis dapat menciptakan rasa aman dan nyaman sebagai tempat untuk belajar di rumah, peran orang tua dalam membimbing seperti membantu dalam menyelesaikan tugas, menyediakan fasilitas belajar serta pemahaman orang tua dalam mengetahui perkembangan anak di sekolah karena hal ini sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam menunjang pembelajaran sehingga

akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Keluarga juga bertanggung jawab dalam menanamkan kepada siswa untuk dapat berperilaku baik serta pentingnya pendidikan sebagai bekal di masa mendatang.

2. Sekolah

Lingkungan sekolah memegang peranan penting, suasana kelas yang kondusif, interaksi positif dengan teman sebayu, hubungan baik dengan guru, metode pembelajaran serta kurikulum yang baik akan membuat siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dengan metode yang bervariasi dan inovatif dapat membuat siswa merasa nyaman dan fokus dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pengaruh teman yang selalu berperilaku baik juga akan berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa.

3. Lingkungan Masyarakat

Dukungan dari lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi minat belajar tari. jika siswa tinggal di mayoritas seorang seniman maka adanya dukungan penuh akan lebih mudah didapatkan untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran tari di sekolah. Membangun hubungan baik dengan teman dan tetangga, bentuk kehidupan masyarakat, dan kegiatan siswa dalam masyarakat sangat esensial dalam membentuk minat belajar siswa. Orang tua perlu memberikan pengawasan terhadap lingkungan sekitar siswa, karena lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap menurunnya minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain faktor-faktor yang memengaruhi minat, terdapat juga faktor yang dapat mempengaruhi siswa menjadi kehilangan

minat belajar. Berdasarkan pendapat (Winkel, 2017: 30) faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Gangguan Fisik, kelainan pada anggota tubuh seperti telinga, mata dan lainnya. Membuat siswa menjadi kurang sehat dalam beraktivitas, sehingga kondisi ini membuat siswa jarang terlibat di dalam kelas atau adanya perasaan berbeda dari teman seusianya. Kondisi ini memicu absensi serta kehilangan minat akan belajar.
2. Kesenjangan Intelektual, perbedaan kemampuan intelektual antar siswa dapat menciptakan pandangan ketidaksetaraan atau adanya kesenjangan yang terjalin antar siswa berprestasi dengan tidak, berpotensi menurunkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran.
3. Hubungan Sosial yang Buruk, terjalinnya hubungan buruk dengan warga sekolah misalnya guru, teman, atau staff sekolah sehingga dapat menyebabkan siswa kehilangan minat untuk datang ke sekolah
4. Metode Pengajaran Monoton, metode yang diajarkan oleh guru kurang menarik perhatian, selalu menggunakan metode ceramah tanpa variasi akan membuat siswa mudah bosan dalam setiap pertemuan
5. Masalah Psikologis, terdapat masalah dengan aspek psikologis, seperti perasaan, pikiran dan emosi, Hal ini juga akan menyebabkan siswa kehilangan fokus terhadap pembelajaran di kelas.
6. Keterlibatan Ekstrakurikuler Berlebihan, terlalu banyak kegiatan di luar pembelajaran seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi sekolah yang bukan prioritas utama, berdampak terhadap siswa menjadi kurang

fokus terhadap sekolah dan sering absen. Siswa akan ketinggalan mata pembelajaran.

Faktor-faktor yang mendukung minat dalam kesenian dalam ruang lingkup yang sama membuat siswa akan dengan mudah memperdalam proses pembelajaran, pengalaman positif yang terjadi melalui lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang akan menunjang terlaksananya minat dalam diri seorang siswa.

2.2.1.3 Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat belajar menurut (Slameto, 2015: 57) sangat penting dalam proses pembelajaran. Minat belajar berfungsi sebagai dorongan atau motivasi internal yang dapat menggerakkan siswa untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat dan siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya. Selain itu, minat belajar dapat membantu siswa agar dapat lebih fokus dalam kegiatan proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan konsentrasi serta perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan adanya minat belajar siswa akan lebih mudah dalam memahami serta menguasai materi pembelajaran karena materi tersebut menjadi lebih mudah dipelajari dan diingat. Minat belajar juga memiliki pengaruh terhadap kehidupan siswa, terutama dalam hal yang berkaitan dengan cita-cita serta materi pembelajaran yang dipelajari, sehingga siswa akan memperoleh kepuasan tersendiri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

2.2.1.4 Indikator Minat

Minat diukur melalui indikator-indikator yang mencerminkan kecenderungan positif individu terhadap suatu aktivitas. Indikator dapat membantu dalam memahami tingkat minat siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Furqon, 2024: 6) bahwa adanya ciri-ciri atau tanda adanya minat dalam siswa meliputi:

1. Perhatian, seseorang akan menunjukkan fokus pada objek yang diamati atau perilaku seseorang yang selalu mencari tahu banyak hal yang menarik perhatiannya. Dalam konteks pembelajaran siswa akan fokus terhadap guru, tidak mudah bosan saat pembelajaran, menunjukkan minat serta sering berlatih menari di rumah.
2. Perasaan senang, munculnya rasa suka serta senang saat terlibat dalam suatu kegiatan. Ketika siswa merasa senang dalam pembelajaran tari, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa laki-laki akan merasa tertarik dan menikmati berbagai jenis tarian atau gerakan yang diajarkan oleh guru serta puas ketika telah berhasil melakukan gerak tari sesuai yang diajarkan.
3. Partisipasi aktif, adanya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang berminat akan menunjukkan sikap inisiatif, bertanya serta berpartisipasi dalam diskusi atau praktik pembelajaran tari. Siswa akan menunjukkan suasana kelas yang nyaman dan aktif melalui sering bertanya mengenai pembelajaran tari di kelas atau ketika tidak memahami materi, serta mengikuti kegiatan pembelajaran tari secara sungguh-sungguh.
4. Dorongan dari dalam diri (Motivasi internal), minat merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat juga mendorong siswa untuk mendalami

atau mengembangkan kemampuannya lebih lanjut. Siswa akan merasa tertarik untuk menguasai tari secara mendalam melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah, mengikuti sanggar seni, komunitas atau perlombaan tari untuk terus meningkatkan potensi diri.

2.3 Kemampuan Gerak

Kemampuan gerak merupakan aspek dasar dalam berbagai aktivitas fisik termasuk dalam seni tari. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan kekuatan fisik, tetapi juga koordinasi kompleks antara sistem saraf dan otot dalam menghasilkan gerakan yang terarah dan efisien. Berdasarkan pendapat (Siregar, dkk. 2024: 172) bahwa Kemampuan gerak dasar terbagi dalam tiga kelompok, yaitu *locomotor* merupakan kemampuan gerak untuk memindah tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau mengangkat tubuh ke atas contohnya seperti melompat dan meloncati. *Non-locomotor* kemampuan gerak dilakukan pada tempat tertentu, tanpa memerlukan ruang gerak yang luas. Contohnya seperti aktivitas menekuk, meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat. Manipulatif merupakan kemampuan gerak ketika anak-anak belajar mengalami perkembangan mengendalikan objek yang melibatkan penggunaan kaki, tangan dan seluruh tubuh juga ikut berperan.

2.3.1 Pengertian Kemampuan Gerak

Kemampuan gerak dapat didefinisikan sebagai kapasitas seorang individu untuk dapat melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik secara tuntas dan selaras dengan respon aktif seluruh tubuh. Berdasarkan pendapat (Fadillah, dkk. 2024: 256) menyatakan bahwa kemampuan gerak didasarkan pada kesanggupan seseorang untuk menyelesaikan gerakan secara utuh sesuai dengan respons tubuh. Pada pembelajaran tari kemampuan gerak siswa dapat dikatakan berhasil apabila mengikuti arahan sesuai dengan yang diajarkan pada guru dalam pertemuan-pertemuan sebelumnya. Keberhasilan kemampuan gerak bergantung pada penguasaan

teknik. Apabila teknik tari kurang baik, penyajian tari tidak akan mampu menyampaikan pesan kepada penonton.

2.3.2 Komponen Kemampuan Gerak dalam Tari

Guna menghasilkan karya tari yang utuh, seorang penari perlu menguasai beberapa komponen kemampuan motorik. Menurut (Aulina, 2017: 58) kemampuan motorik dalam tari mencakup aspek-aspek berikut:

1. Koordinasi: kemampuan tubuh untuk dapat menyesuaikan gerakan berbagai bagian tubuh (tangan, kaki, kepala dan badan) sesuai dengan irama dan tempo tari.
2. Keseimbangan: kemampuan penari dalam menjaga stabilitas posisi tubuh, baik dalam kondisi statis (diam) maupun dinamis (bergerak secara bertahap). Keseimbangan sangat penting saat penari melakukan gerakan gerakan berpindah tempat, berputar, atau mempertahankan posisi pada satu tumpuan kaki.
3. Kelincahan: kemampuan tubuh penari untuk mengubah arah atau posisi dengan memiliki ketepatan waktu yang tepat. Kelincahan memungkinkan penari untuk merespons perubahan irama musik atau koreografi secara cepat dan tanpa adanya keraguan.
4. Kelenturan: kemampuan tubuh penari untuk dapat melakukan gerakan dengan jangkauan secara luas pada sendi-sendi tubuh. Kelenturan memungkinkan penari mencapai posisi-posisi ekstrem serta dapat menghasilkan gerakan yang mengalir tanpa terlihat kaku.
5. Kekuatan dan daya tahan otot: kekuatan mengacu pada kapasitas otot untuk menghasilkan tenaga. Daya tahan otot merupakan kemampuan otot untuk melakukan aktivitas atau menahan beban secara terus-menerus dalam waktu yang lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Dalam tari, kekuatan sangat diperlukan untuk gerakan yang bertenaga, sementara daya tahan otot penting dalam menyelesaikan seluruh rangkaian koreografi tanpa menunjukkan adanya kelelahan yang mengganggu performa penari.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Gerak Tari Siswa Laki-Laki

Pada Pembelajaran seni budaya khususnya saat ujian praktik tari, terdapat faktor yang memengaruhi kemampuan gerak tari siswa laki-laki:

1. Faktor fisik melalui kekuatan tubuh dan daya tahan tubuh. Hal ini membuat pada saat sebelum melakukan gerakan disarankan untuk dapat melakukan pemanasan, untuk meminimalisir cedera otot berlebih.
2. Faktor dari dalam diri individu seperti minat, motivasi belajar yang membuat siswa laki-laki dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Sehingga ketika latihan atau pementasan di depan kelas siswa laki-laki dengan mudah dapat berkonsentrasi dengan gerakan masing-masing.
3. Siswa jika sering berlatih dan sungguh-sungguh pasti akan lebih banyak memiliki pengalaman serta lebih banyak menguasai gerakan atau hafalan gerak, ketika tampil pun sudah tidak merasa takut atau malu.
4. Guru seni budaya harus dapat memotivasi seluruh siswa laki-laki untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil capaian pembelajaran akan sesuai harapan.

2.4 Hasil Pembelajaran Praktik

Hasil pembelajaran praktik merupakan hasil yang telah didapatkan siswa dalam mengikuti ujian, sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan, kreatifitas siswa serta mengukur mutu atau pencapaian penilaian psikomotorik. Sehingga penilaian akhir setiap siswa harus dapat mengikuti kegiatan ujian tersebut sebagai syarat kelulusan. Berdasarkan pendapat (Sudijono, 2017: 31-33) bahwa ujian praktik bagian dari sistem evaluasi dalam menilai aspek proses berfikir serta aspek kejiwaan lainnya dengan aktivitas maupun kegiatan yang nyata terjadi. Melalui hasil pembelajaran praktik inilah dapat terungkap dari penggambaran pencapaian siswa setelah pembelajaran berakhir, dalam menentukan sistem penilaian ujian praktik,

pendidik melakukan pengamatan secara langsung terhadap keterampilan siswa ketika sedang melakukan kegiatan atau tugas secara nyata.

Pada mata pembelajaran tari hasil ujian praktik melalui kemampuan siswa dalam melakukan gerak sesuai dengan teknik atau yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran praktik dalam melaksanakan ujian dalam tingkat sekolah menengah atas atau kejuruan akan meningkatkan semangat dalam berkreasi dalam membuat sebuah produk tarian mempunyai keunikan atau nilai tersendiri dalam tiap siswa. Dapat disimpulkan pembelajaran praktik tari yang terjadi di sekolah menengah atas merupakan suatu usaha dalam keterampilan dan pengetahuan dalam diri tiap individu sebagai bagian yang telah dikembangkan dalam bidang studi tari dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa. Penilaian praktik pada pembelajaran tari bersifat kualitatif ataupun kuantitatif, instrumen penilaian tersebut berupa aspek kemampuan motorik yang digunakan.

2.5 Konstruksi Teori Minat dengan Kemampuan Gerak

Secara teori, minat belajar diasumsikan memiliki keterkaitan dengan kemampuan gerak karena keduanya saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran tari. Minat dapat memicu aktivitas motorik siswa sedangkan kemampuan gerak memperkuat minat tersebut. Minat yang kuat akan mendorong kemauan siswa untuk melakukan latihan gerak secara konsisten, baik secara mandiri maupun berkelompok. Kemampuan gerak yang berkembang serta bervariasi membuat siswa merasa percaya diri. Hal tersebut, mendorong siswa memiliki minat yang lebih meningkat dari sebelumnya. sejalan dengan pendapat (Puja dan Istiandini. 2018: 14) menegaskan bahwa latihan yang konsisten dapat mempercepat adaptasi siswa terhadap gerak tari. Kemampuan tersebut dapat memunculkan pengembangan gerak yang bervariasi sehingga membuat siswa merasa lebih percaya diri dengan tariannya. Berdasarkan Pendapat (Nasyiatullaily, 2024: 6) menyatakan pembelajaran tari melatih siswa untuk dapat melakukan gerak tubuh sesuai dengan irama dan tempo, penting bagi guru untuk menumbuhkan motivasi yang berasal dari minat yang memperkuat pembelajaran yang menggunakan fisik seperti pembelajaran tari.

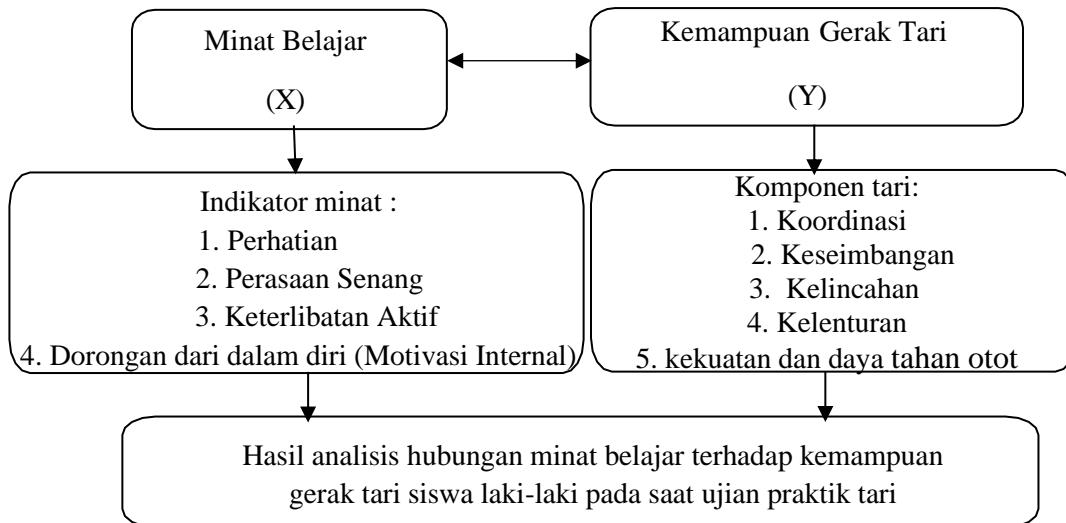
2.6 Tari melalui Pendidikan

Tari melalui pendidikan tidak hanya berfungsi dengan menari saja. Namun, implementasinya sebagai sarana untuk dapat berfikir logis. Pada saat mempelajari tari siswa akan dibuat untuk mengembangkan kemampuan melalui cara berfikir, berkomunikasi atau berinteraksi, siswa harus dapat saling membantu satu sama lain, berfikir secara kritis, serta yang lebih utama siswa akan mengembangkan bakat kreativitasnya. Berdasarkan pendapat (Ashar dan Pamungkas, 2023: 4045-4046) bahwa dimulai sejak taman kanak-kanak pembelajaran tari sudah dihadirkan mengingat pentingnya tari dalam merangsang perkembangan emosional, mata pembelajaran ini memberikan ruang kepada siswa dalam berekspresi. Pembelajaran tari di sekolah membuat anak dengan sangat mudah berinteraksi serta bekerja sama satu dengan lainnya ditandai dengan ketika ujian praktik dibuat beberapa kelompok dengan mengenakan tarian yang berbeda, ini akan melatih kekompakan terhadap suatu kelompok, kepercayaan diri. Selain praktik, tari juga terdapat materi, biasanya sebelum melakukan gerak praktik guru akan memberikan materi mengenai tarian yang akan dilakukan sehingga anak akan memahami dan mengingat bukan hanya sekadar menghafal gerakan.

Adanya pembelajaran tari di sekolah di era serba modern sangat memungkinkan untuk siswa tidak tertinggal zaman dalam mempelajari tari di sekolah, misalnya guru akan memberikan metode pembelajaran melalui teknologi. Siswa juga dapat dengan mudah mempelajari gerak tari melalui video YouTube. Berdasarkan Pendapat (Puspawati, dkk. 2022: 35-42) Melalui pemanfaatan teknologi membuat siswa tidak mudah menyerah karena harus menghafal gerakan dengan video yang terus berulang untuk diputar secara terus menerus dapat meningkatkan literasi teknologi siswa. Pembelajaran tari menjadi media ekspresi diri bagi setiap siswa, termasuk pada siswa laki-laki sering menghadapi pandangan umum yang melekat pada masyarakat ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan tari. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari sangat penting di sekolah untuk memberikan pengalaman baru serta mengembangkan kemampuan siswa.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disebut sebagai model dalam menentukan penelitian. Isi dari kerangka berpikir ini merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Berdasarkan teori yang digunakan, dapat dibuat kerangka berpikir, yaitu:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Hubungan Minat dengan Kemampuan Gerak
(Sumber: Ramadhani, 2025)

Kerangka berpikir ini menggambarkan alur penelitian yang berfokus pada hubungan antara minat belajar siswa laki-laki dengan kemampuan gerak tari. Minat siswa (X) berdasarkan indikator minat berupa perhatian, perasaan senang, keterlibatan aktif serta dorongan dari dalam diri (motivasi internal) diasumsikan akan memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran tari. Tingkat keterlibatan akan berkontribusi pada kemampuan gerak tari (Y) yang ditunjukkan melalui indikator komponen kemampuan gerak berupa koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, kekuatan dan daya tahan otot. Selanjutnya, hubungan antara variabel (X) dan (Y) dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, serta untuk mengetahui besarnya hubungan minat belajar terhadap kemampuan gerak tari siswa laki-laki. Hasil analisis statistik ini digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan dalam penelitian ini.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan proses penelitian dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Desain penelitian mencakup berbagai aspek penting seperti tujuan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan, sehingga dapat membantu peneliti melaksanakan penelitian secara efektif serta efisien. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengkaji hubungan antar dua variabel yaitu variabel x atau variabel bebas minat belajar dan variabel y atau variabel terikat kemampuan gerak tari siswa laki-laki, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan pendapat (Arikunto, 2019: 72) penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap data variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa laki-laki kelas XI.

Berdasarkan Jenis data yang dikumpulkan melalui cara teknik statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan jenis data penelitian survei. Berdasarkan pendapat (Ramdhani, 2021: 6) bahwa survei sangat tepat digunakan dalam penelitian dengan cara pengumpulan data secara penyebaran kuesioner untuk memperoleh data minat, serta teknik dokumentasi untuk memperoleh data kemampuan gerak tari. Dengan demikian, penelitian survei bertujuan untuk mendapatkan informasi akurat dan faktual yang terjadi dilapangan, memastikan kesesuaian data dengan objek yang diteliti. Berdasarkan pada indikator minat belajar yang meliputi perhatian, perasaan senang, keterlibatan aktif, dorongan dari dalam diri (Motivasi Internal). Instrumen pada variabel minat menggunakan

kuesioner skala likert, dokumentasi hasil nilai ujian praktik tari siswa laki-laki diperoleh melalui dokumentasi nilai berdasarkan penilaian guru. Penelitian ini menggunakan data analisis dari teknik statistik nonparametrik *Rank Spearman* mengetahui kedua variabel. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menganalisis hubungan antara minat belajar siswa laki-laki dengan kemampuan gerak tari pada ujian praktik tari di SMAN 13 Bandar Lampung melalui beberapa indikator. Berdasarkan pendapat (Furqon, 2024: 6) bahwa indikator minat mencakup 4 aspek yakni perhatian, perasaan senang, keterlibatan aktif, serta dorongan dari dalam diri (motivasi internal). Kemampuan gerak berdasarkan pendapat (Aulina, 2017: 58) bahwa komponen utama dalam kemampuan gerak terlihat melalui koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kelenturan serta kekuatan dan daya tahan otot. Selain itu, fokus penelitian diarahkan pada fenomena ketidaksesuaian antara rendahnya minat belajar dalam pembelajaran formal dengan tingginya kemampuan gerak yang ditunjukkan melalui ujian praktik tari yang berkembang di kalangan siswa laki-laki.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat

Lokasi penelitian mengenai hubungan minat belajar dengan kemampuan gerak tari siswa laki-laki ini dilaksanakan di SMAN 13 Bandar Lampung, yang beralamat di Jalan Padat Karya Sinar Harapan, Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Waktu

Penelitian yang melibatkan siswa laki-laki di SMAN 13 Bandar Lampung ini dilaksanakan dalam kurun waktu Juli hingga Desember 2025.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti, variabel menjadi titik fokus utama untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek di lokasi pengelitian dan dapat diukur (Nasrudin, 2019: 18) Dalam penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Gerak Tari Siswa Laki-laki pada Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Praktik di SMAN 13 Bandar Lampung yaitu:

3.4.1 Variabel bebas atau *Independent Variable*

Variabel bebas merupakan variabel yang nilainya dapat memengaruhi variable lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah minat siswa terhadap pembelajaran tari. Variabel tersebut diduga berpengaruh terhadap hasil nilai ujian praktik tari. Minat siswa diukur melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada siswa laki-laki di SMAN 13 Bandar Lampung.

3.4.2 Variabel Terikat atau *Dependent Variable*

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kemampuan gerak tari siswa laki-laki yang diduga dipengaruhi oleh minat belajar siswa terhadap pembelajaran tari. Pengukuran kemampuan gerak tari diperoleh melalui nilai ujian praktik tari yang dinilai berdasarkan kriteria tertentu meliputi koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kekuatan, dan daya tahan otot.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dianggap menjadi satu atau lebih bagian secara keseluruhan yang memiliki ciri sama, ditentukan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitiannya, berdasarkan pendapat (Swardjana, 2022: 4-5) definisi dari populasi yaitu keseluruhan mengenai objek atau orang yang akan diteliti kemudian akan dibentuk sebuah kesimpulan dari permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa laki-laki kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung yang telah mengikuti ujian praktik tari, berjumlah 50 siswa. Pemilihan siswa laki-laki kelas XI didasarkan pada fakta bahwa siswa tersebut telah melaksanakan ujian praktik tari, yang menjadi data esensial untuk variabel kemampuan gerak tari. Selain itu, fokus pada siswa laki-laki relevan dengan fenomena bahwa tari masih dianggap sebagai aktivitas yang lebih identik dengan perempuan, terkadang menyebabkan siswa laki-laki merasa enggan atau kurang termotivasi dalam melakukan gerakan tari. Pra-riset yang dilakukan bersama guru seni budaya mengkonfirmasi bahwa total siswa laki-laki berjumlah 50 siswa, yang terbagi dalam dua kategori kelas IPA dan IPS (data lengkap mengenai siswa disajikan pada lampiran). Berikut merupakan tabel populasi dari seluruh kelas.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	XI 1	16 Siswa
2	XI 4	13 Siswa
3	XI 5	12 siswa
4	XI 6	9 siswa
Jumlah		50 Siswa Laki-laki

3.5.2 Sampel

Sampel bagian dari populasi digunakan untuk menyelidiki atau memperkirakan karakteristik melalui tahap metode sampling penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2020: 68) dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Alasan menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 100. Sehingga total jumlah sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa laki-laki yang berjumlah 50 siswa.

3.6 Sumber Data

Jenis data Berdasarkan sumbernya, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

3.6.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Dalam penelitian ini data primer berupa data yang diperoleh dari siswa laki-laki kelas XI di SMAN 13 Bandar Lampung melalui penyebaran kuesioner atau angket mengenai minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran tari di sekolah.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder berasal dari data pendukung seperti dokumentasi serta literatur sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini diambil dari arsip pembelajaran tari atau pada saat ujian praktik tari seperti foto atau video serta dokumentasi nilai ujian praktik tari siswa laki-laki diperoleh dari guru sangat diperlukan dalam mendukung hasil penelitian yang valid.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang akurat sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan perolehan angka dilapangan serta dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.

3.7.1 Kuesioner atau Angket

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa laki-laki kelas XI yang telah melaksanakan ujian praktik tari. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala pengukuran likerts dengan total 50 yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup, di mana alternatif jawaban telah ditentukan sehingga responden hanya memilih satu jawaban yang tersedia. Skala jawaban yang digunakan terdiri atas empat pilihan yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Pernyataan disusun berdasarkan indikator dari minat belajar.

3.7.2 Dokumentasi Nilai Ujian Praktik Tari

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa nilai ujian praktik tari siswa laki-laki. Nilai tersebut diberikan oleh guru mata pelajaran tari atau seni budaya. Skor penilaian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang meliputi koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, kekuatan daya tahan otot serta elemen pendukung lainnya. Dokumen nilai ujian praktik tari ini bersifat kuantitatif dan digunakan sebagai data variabel terikat dalam penelitian.

3.8 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual yaitu menjelaskan mengenai ciri yang membedakan dengan objek atau permasalahan dari penelitian lain, sehingga konseptual dalam menjelaskan suatu permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan variabel maka definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu.

3.8.1 Minat

Minat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang apabila merasa tertarik, senang serta termotivasi dalam dirinya untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Dalam penelitian ini minat akan cenderung merujuk terhadap minat siswa laki-laki dalam praktik tari. Definisi tersebut merujuk dari teori minat oleh (Furqon, 2024: 6 dan Slameto 2015: 180). Dalam konteks ini, minat secara spesifik mengarah pada minat dan kecenderungan positif siswa laki-laki terhadap pembelajaran dan praktik tari. Minat sebagai variabel bebas (X) diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan gerak tari siswa. Variabel minat diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu, perhatian, perasaan senang, keterlibatan aktif, serta dorongan dari dalam diri (motivasi internal).

3.8.2 Kemampuan Gerak Tari

Kemampuan Gerak didefinisikan sebagai kesanggupan seorang individu untuk melakukan gerak secara tuntas dan sesuai dengan tuntutan gerak yang diberikan, melibatkan respon aktif seluruh tubuh serta koordinasi motorik (Fadillah, dkk. 2024: 256). Dalam penelitian ini, kemampuan gerak tari merupakan variabel terikat (Y) diukur berdasarkan hasil ujian praktik tari siswa kelas XI. Penilaian dilakukan oleh guru seni budaya dengan skor yang mencakup aspek teknik tari berdasarkan pendapat (Aulina, 2017: 58) berupa koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, kekuatan dan daya tahan otot. Kemampuan gerak ini diasumsikan dapat dipengaruhi oleh tingkat minat siswa.

3.8.3 Hubungan yang Terjadi Antara Dua Variabel

Keterkaitan antara minat belajar siswa laki-laki dengan hasil ujian praktik tari menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Berdasarkan kedua variabel tersebut, terdapat kemungkinan bahwa hubungan yang terjadi dapat bersifat negatif, positif atau bahkan kurang signifikan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara minat belajar siswa laki-laki dan hasil ujian praktik tari secara empiris melalui pengujian data analisis korelasional.

3.8.4 Siswa Laki-Laki SMAN 13 Bandar Lampung

Siswa laki-laki yang aktif dalam mengikuti pembelajaran seni budaya ditetapkan menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut menjadi sumber data utama yang dilakukan oleh peneliti, di mana pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya, khususnya pada materi tari. Sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3.9 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan definisi kepada variabel sehingga tidak adanya kesalahan pemahaman serta perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul antara peneliti dengan pembaca.

3.9.1 Minat terhadap tari, Variabel Bebas (x)

Indikator minat meliputi perhatian, rasa senang atau minat siswa terhadap pembelajaran seni tari, keaktifan siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas atau saat praktik, dorongan dari dalam diri (motivasi internal)

3.9.2 Kemampuan gerak tari, variabel terikat (Y)

Indikator guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa meliputi kemampuan motorik berupa koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, kekuatan dan daya tahan otot.

Dalam melakukan penilaian dilakukan lembar kertas berisi penilaian dengan skor berupa 0-100. Skor penilaian menggunakan bobot aspek penilaian deskripsi berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Subjek penelitian dalam judul ini merupakan siswa laki-laki kelas XI di SMAN 13 Bandar Lampung yang telah melakukan ujian praktik tari.

3.10 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, digunakan untuk menganalisis variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen pada setiap penelitian tergantung pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner atau angket kepada siswa laki-laki kelas XI serta dokumentasi yang mendukung dalam pengumpulan data penelitian seperti dokumentasi nilai ujian praktik. Menggunakan penilaian skala likert, dimana responden hanya tinggal menjawab pernyataan dengan jawaban yang telah disediakan berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Dengan dua kategori pernyataan positif dan negatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas XI di SMAN 13 Bandar Lampung yang telah melaksanakan ujian praktik tari. Berikut ini merupakan tabel instrumen kuesioner minat belajar siswa laki-laki dan penilaian praktik tari sebagai berikut.

Tabel 3.2. Skor Alternatif Jawaban Kuesioner

Pernyataan yang Mendukung Minat Belajar Siswa Laki-Laki		Pernyataan yang Tidak Mendukung Minat Belajar Siswa Laki-Laki	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Tabel 3.3. Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
Minat belajar siswa laki-laki	Perhatian	18, 19, 20, 21, 24, 25, 31, 32, 33, 34, 41, 42, 43
	Perasaan Senang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 26, 27, 44, 45, 46
	Partisipasi Aktif	9, 10, 11, 12, 28, 29, 30, 35, 36, 37, 47, 48
	Dorongan dari Dalam diri (Motivasi Internal)	13, 14, 15, 16, 17, 22, 23, 38, 39, 40, 49, 50

Tabel 3.4. Instrumen Kuesioner Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya senang belajar tari bedana yang diajarkan oleh guru di sekolah				
2.	Saya tidak merasa senang meskipun berhasil melakukan gerakan tari				
3.	Saya selalu merasa antusias dan tertarik selama penyampaian materi yang dilakukan oleh guru				
4.	Saya tidak menyukai pembelajaran tari karena guru tari membosankan				
5.	Saya merasa senang mempelajari tari melalui YouTube				
6.	Saya merasa pelajaran tari tidak menyenangkan seperti pelajaran lain				
7.	Saya senang saat mengikuti pembelajaran tari				
8.	Saya merasa kurang antusias saat guru memberikan tugas tari				
9.	Saya aktif bertanya mengenai pembelajaran tari yang tidak saya pahami				
10.	Saya merasa kesulitan saat bekerjasama dalam kelompok tari				
11.	Pada saat tugas kelompok menari saya selalu rajin mengikuti latihan menari di luar jam pembelajaran				
12.	Saya tidak pernah mengikuti lomba menari di sekolah				
13.	Saya belajar tari karena saya menikmati prosesnya, bukan hanya karena tugas sekolah				
14.	Saya merasa pembelajaran tari membuang waktu saya				
15.	Saya selalu yakin pada diri saya bahwa saya pasti bisa menari atau melakukan suatu gerak tari				
16.	Saya belajar tari bedana bukan dari keinginan sendiri				
17.	Saya menyempatkan waktu untuk latihan menari secara mandiri di luar jam pelajaran tari				
18.	Saya tidak pernah memperhatikan penjelasan guru di depan kelas pada saat pembelajaran tari				

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
19.	Saya mengikuti proses pembelajaran tari dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang baik				
20.	saya selalu mengantuk dan tidak fokus selama pembelajaran tari				
21.	Saat pembelajaran tari saya merasa sangat fokus mendengarkan penjelasan guru tanpa merasa terganggu oleh teman saya yang lain dapus				
22.	Saya tidak ingin belajar menari, karena saya merasa menari sangat membosankan				
23.	Saya belajar menari karena dapat meningkatkan prestasi belajar				
24.	Saya mudah terganggu oleh suara di luar kelas saat pembelajaran tari berlangsung				
25.	Saya selalu memperhatikan gerakan tari yang diperagakan oleh teman saya				
26.	Saya merasa tidak nyaman saat mengikuti pembelajaran tari				
27.	Saya merasa dengan belajar menari merupakan pengalaman yang seru dan menyenangkan				
28.	Saya selalu telat masuk kelas pada saat pembelajaran tari				
29.	Ketika diberikan tugas oleh guru saya jarang berlatih secara mandiri				
30.	Saya akan lebih ekstra latihan menari apabila belum menguasai gerakan				
31.	Saya merasa sulit untuk menirukan gerakan tari yang diajarkan oleh guru setiap pertemuan di dalam kelas				
32.	Saya selalu berusaha mengingat gerakan tari yang diajarkan				
33.	Saya sulit mempertahankan konsentrasi selama latihan tari				
34.	Pembelajaran tari membuat saya lebih fokus dibandingkan mata pelajaran yang lain				
35.	Saya sering menawarkan diri untuk memimpin atau mempraktikkan gerakan tari di kelas				
36.	Saya tidak mau mencoba gerakan tari yang sulit dipelajari				
37.	Saya bersemangat mencoba gerakan tari yang baru				
38.	Saya belajar tari bedana karena harus memenuhi tugas dari guru				
39.	Saya merasa pembelajaran tari membantu saya mengekspresikan diri lebih baik				
40.	Saya jarang berlatih dengan sungguh-sungguh dalam pembelajaran tari karena kurang tertarik				
41.	Saya tidak memperhatikan guru saat mencotohkan gerakan tari				

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
42	Saya memperhatikan koreksi yang diberikan guru saat latihan tari				
43	Saya tidak serius mengikuti pembelajaran tari				
44	Saya merasa senang ketika guru memberikan pujian atas penampilan tari				
45	Saya merasa jemu saat berlatih tari dalam waktu lebih dari 1 jam dalam sehari				
46	Gerakan dalam tari bedana membuat saya bersemangat mempelajarinya				
47	Saya selalu hadir saat pembelajaran tari				
48	Saya malas berlatih tari secara rutin				
49	Saya merasa tari membantu saya menjadi lebih disiplin dan fokus				
50	Saya merasa lebih suka melakukan aktivitas lain daripada berlatih gerakan tari				

Tabel 3.5. Instrumen Penilaian Praktik Tari Siswa Laki-laki

No	Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Skor maksimal	Skor diperoleh
1.	Koordinasi	Pada saat menari. Gerak tangan, kaki, kepala, dan badan dilakukan secara bersamaan sesuai dengan irama dan kemampuan siswa dalam mengatur gerakan tubuh sesuai tempo serta ritme musik yang mengiringi tari	20	
2.	Keseimbangan	Siswa dapat mempertahankan postur tubuhnya stabil saat melakukan gerak berpindah tempat, berputar serta dapat mempertahankan posisi tubuh ketika berpusat pada satu tumpuan kaki.	20	
3.	Kelincahan	Siswa mampu mengikuti irama musik dengan gerakan tubuh yang terlihat luwes, fleksibel, tanpa kaku dan terlihat tidak ragu-ragu.	20	
4.	Kelenturan	Siswa mampu melakukan perpaduan antara gerak kaki, tangan dan badan terlihat mengalir dan tidak patah-patah	20	

No	Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Skor maksimal	Skor diperoleh
5.	Kekuatan dan daya tahan otot	Siswa melakukan gerak dengan tenaga dilakukan berdasarkan kontrol dan kekuatan yang cukup	20	
		Siswa mampu melakukan gerakan tari dengan stabil meskipun durasi gerak cukup lama serta dilakukan secara berulang tanpa mengalami kelelahan fisik.		
Jumlah Skor			100	

Tabel 3.6. Keterangan Predikat Penilaian

Rentan Nilai	Predikat
92 - 100	Sangat Baik (A)
84 - 91	Baik (B)
76 – 83	Cukup (C)
< 75	Kurang (D)

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 mengenai standar kelulusan atau standar penilaian pendidikan, KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan. Umumnya berada di angka 75 maka sudah dianggap cukup atau berada di KKM. Berdasarkan predikat penilaian di SMAN 13 Bandar Lampung untuk kelas XI KKM berada di angka 76.

3.11 Teknik Keabsahan Data

3.11.1 Uji Validitas

Fokus penelitian ini terletak pada alat ukur yang digunakan, sehingga diperlukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah setiap pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid atau sah, sehingga dapat ditentukan apakah butir pernyataan tersebut perlu diperbaiki atau dapat langsung digunakan dalam pengumpulan data. Sejalan dengan pendapat (Darma, 2021: 150-165) uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi setiap butir pernyataan dengan skor total responden. Nilai r hitung diperoleh melalui teknik *Pearson Correlation*

dan dibandingkan dengan nilai dari r tabel. Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Setelah mengumpulkan data responden melalui kuesioner maka langkah selanjutnya dengan membandingkan skor tiap butir (X) dengan total (Y) atau disebut variabel X dengan Y untuk setiap responden, gunakan rumus Pearson Product Moment. Jika sudah mendapatkan hasil melalui rumus tersebut langkah selanjutnya memandingkan nilai r_{xy} dengan r tabel. Nilai yang dihasilkan berjumlah ($\alpha = 0,05$). Dengan menggunakan r tabel untuk mencari *degree of freedom* (df) = N – 2, dimana n merupakan jumlah sampel.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 berasal dari siswa laki-laki Kelas XI 9, XI 10 Dan XI 11. Nilai responden (N) menggunakan rumus (df) = 50 – 2 pada taraf signifikansi 5% mendapatkan nilai r 0,284. Secara umum, syarat yang digunakan ialah Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ nilai data akan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka nilai data tidak valid. Analisis menggunakan bantuan program SPSS dan Excel agar perhitungan data lebih cepat, nyata dan akurat. Berikut merupakan hasil uji validitas dari instrumen kuesioner.

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Pernyataan	Hasil R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,343	0,284	Valid
2	0,303	0,284	Valid
3	0,373	0,284	Valid
4	0,364	0,284	Valid
5	0,326	0,284	Valid
6	0,474	0,284	Valid
7	0,306	0,284	Valid
8	0,497	0,284	Valid
9	0,654	0,284	Valid
10	0,291	0,284	Valid
11	0,478	0,284	Valid
12	0,340	0,284	Valid

Pernyataan	Hasil R Hitung	R Tabel	Keterangan
13	0,496	0,284	Valid
14	0,379	0,284	Valid
15	0,593	0,284	Valid
16	0,328	0,284	Valid
17	0,305	0,284	Valid
18	0,334	0,284	Valid
19	0,398	0,284	Valid
20	0,436	0,284	Valid
21	0,408	0,284	Valid
22	0,356	0,284	Valid
23	0,580	0,284	Valid
24	0,130	0,284	Tidak Valid
25	0,391	0,284	Valid
26	0,414	0,284	Valid
27	0,608	0,284	Valid
28	0,286	0,284	Valid
29	0,307	0,284	Valid
30	0,361	0,284	Valid
31	0,186	0,284	Tidak Valid
32	0,407	0,284	Valid
33	0,496	0,284	Valid
34	0,380	0,284	Valid
35	0,412	0,284	Valid
36	0,428	0,284	Valid
37	0,631	0,284	Valid
38	0,162	0,284	Tidak Valid
39	0,316	0,284	Valid
40	0,458	0,284	Valid
41	0,125	0,284	Tidak Valid
42	0,357	0,284	Valid
43	0,449	0,284	Valid
44	0,398	0,284	Valid
45	0,184	0,284	Tidak Valid
46	0,145	0,284	Tidak Valid
47	0,312	0,284	Valid
48	0,333	0,284	Valid
49	0,339	0,284	Valid
50	0,295	0,284	Valid

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil uji validitas instrumen kuesioner, terdapat 6 butir pernyataan dari 50 pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan perhitungan nilai r tabel yaitu $r < 0,284$.

3.11.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur. Menurut pendapat (Darmawan, 2021: 164-166) untuk menentukan apakah hasil akhir data bersifat tetap dan dapat digunakan berulang-kali serta terpecaya. Dan lebih penting lagi, terhindar dari data *error*. Sehingga uji reliabilitas untuk menentukan konsistensi dari instrumen data kuesioner. Berdasarkan pendapat (Ghozali, 2018: 53) bahwa suatu alat ukur memiliki reliabilitas apabila koefisien mencapai angka $\geq 0,60$. Pengolahan data hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 pada menu *analyze*, kemudian pilih *scale* dan *reliability test*. Pindahkan seluruh variabel yang terdapat di kotak kiri ke kanan, kecuali variabel yang tidak valid dan total. Pilih ok, hasil uji reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *Cronbach's alpha* sebagai berikut.

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.879	44

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dihasilkan nilai *Cronbach's alpha* $0,879 > 0,60$. Nilai tersebut, dalam interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data melalui kuesioner.

3.12 Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi *Rank Spearman* untuk menganalisis hubungan dengan dua variabel, yaitu variabel x minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran tari dan variabel y kemampuan gerak tari. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan jenis statistik yang sesuai Tahapan dalam melakukan analisis data melalui dua tahap uji asumsi dan uji hipotesis serta mencakup perhitungan rata-rata (mean) dan persentase (%).

3.12.1 Rata-rata (Mean)

Mean merupakan nilai yang didasarkan dari nilai rata-rata melalui suatu kumpulan data yang diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan seluruh jumlah data dari responden . Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2020: 49) didapatkan rumus mean sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (Rata-rata)

\sum = Epsilon (Jumlah data)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n (jumlah skor)

n = Jumlah Responden

3.12.2 Persentase

Persentase digunakan untuk mengvaluasi dampak signifikan dalam minat belajar siswa laki-laki kelas XI terhadap pembelajaran tari. Rumus dalam menghitung persentase sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase yang dicari

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

Dalam menentukan kategori minat belajar siswa melalui hasil analisis. Sehingga digunakan tabel penilaian acuan patokan (PAP) berikut.

Tabel 3.9. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

No	Rentan Nilai	Kategori
1.	80% - 100%	Sangat Tinggi
2.	70% - 79%	Tinggi
3.	55 – 69%	Sedang
4.	<55%	Sangat Rendah

(Sumber: Alfath dan Raharjo, 2019: 20)

3.12.3 Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian dilakukan untuk menguji dugaan, untuk memberikan penjelasan awal dan perlu dibuktikan dengan melalui suatu pengujian. Hipotesis yang bersifat statistik merupakan hipotesis yang berkaitan dengan angka atau kuantitatif, pengujian ini dibuktikan dengan metode statistik. berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2020: 89) hipotesis merupakan pernyataan yang menunjukkan hubungan mengenai dua variabel. Hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada dalam data sampel dengan tujuan membuat kesimpulan mengenai populasi secara keseluruhan. Dalam analisis data, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik nonparametrik uji korelasi spearman.

- Hipotesis nol (H_0) diterima: $> 0,05$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel, sehingga tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan gerak tari siswa laki-laki di SMAN 13 Bandar Lampung.

- b. Hipotesis Alternatif (H_a) diterima: $< 0,05$ terdapat hubungan yang signifikan antara variabel, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan gerak tari siswa laki-laki di SMAN 13 Bandar Lampung.

3.12.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai syarat dalam melakukan analisis data penelitian untuk mengetahui distribusi data dari masing-masing variabel, yaitu variabel X minat belajar siswa dan variabel Y kemampuan gerak tari siswa laki-laki kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2019: 234) uji normalitas penting dilakukan dalam penelitian ini karena sebagai prasyarat dalam melakukan uji parametrik seperti uji korelasi person untuk mengukur hubungan antar dua variabel sedangkan uji t dilakukan untuk membandingkan antara dua variabel yaitu minat yang berbeda dengan kemampuan gerak tari siswa. Sehingga mengansumsikan data harus berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 25 dengan metode Shapiro-Wilk test,

3.12.4 Uji Korelasi *Rank Spearman*

Korelasi *Rank Spearman* jenis analisis data nonparametrik yang bertujuan untuk mengetahui koefisien korelasi dari dua variabel. Berdasarkan pendapat (Roflin, dkk. 2022: 12) *Rank Spearman* digunakan apabila korelasi pearson data normalitasnya tidak terpenuhi, uji korelasi *Rank Spearman* ini digunakan apabila terdapat variabel terdistribusi tidak normal. Syarat lain berupa: kedua variabel berasal dari subjek yang berbeda, kedua variabel memiliki jumlah unit sampel besar dan kedua variabel kedudukannya setara. Uji korelasi dilakukan untuk mencari

hubungan serta membuktikan apakah dugaan antara dua variabel dapat bergerak secara bersama-sama.

Langkah-langkah menganalisis data uji korelasi dengan menggunakan SPSS versi 25, masukkan seluruh data ke dalam data view di dua kolom tersebut masukkan dengan data minat belajar serta data kemampuan gerak tari berikan label di setiap datanya, pastikan data bersifat *numerik*. Klik menu *analyze* pilih *correlate* kemudian *bivariate*, pindahkan dua variabel minat belajar dengan kemampuan gerak tari tersebut ke kolom *right side*. Pilih metode korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis nonparametrik, pada bagian *correlation coefficient* pilih Spearman dicentang, pilih *two-tailed*, centang juga bagian *flag significant* klik *OK*. Hasil di bawah tabel akan menunjukkan sig. (2-tailed), jika nilai sig. < 0,05 maka hubungan signifikan atau adanya hubungan antara dua variabel tersebut.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam uji korelasi *Rank Spearman* ialah:

1. Nilai signifikan < (kurang) dari 0,05 hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga terdapat adanya korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan gerak tari.
2. Nilai signifikan > (lebih besar) dari 0,05 hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan gerak tari. Untuk mengetahui pemahaman hasil dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh. Maka, digambarkan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.10. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 0,100	Sangat Kuat

(Sumber: Roflin, dkk. 2022: 2)

3.13 Teknik Pemberian Skor

Teknik Skoring atau penilaian awal digunakan untuk mengukur variabel dari kuesioner atau angket dalam penelitian, skor ditentukan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siswa. Menurut (Anggawipatwijaya, 2018 : 3-4), skor ini akan menentukan jawaban dari respon siswa, kemudian diubah menjadi bentuk angka agar dapat dihitung. Skor yang diperoleh siswa merupakan capaian pembelajaran seni budaya khususnya bidang tari, berdasarkan kompetensinya. Pengubahan skor dilakukan dengan rumus, jenis data dalam kuesioner menggunakan data ordinal karena menggunakan skala pengukuran likerts 4 poin seperti yang tercantum dalam tabel 3.2, Hasil ujian praktik tari menggunakan jenis data skala pengukuran rasio atau interval karena memiliki nilai nol mutlak dan nilai yang diberikan oleh guru konsisten, serta sesuai dengan instrumen penilaian (Tabel 3.5).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan minat belajar dengan kemampuan gerak tari siswa laki-laki kelas XI di SMAN 13 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar terhadap pembelajaran Tari Bedana Olok Gading sangat rendah. Namun, kemampuan gerak tari siswa berada dalam kategori baik dan tidak ada siswa laki-laki nilainya di bawah KKM. Uji korelasi menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kemampuan gerak tari siswa laki-laki dengan koefisien korelasi 0,265 (kategori rendah) dan nilai signifikansi $0,063 > 0,05$. Meskipun arah hubungan positif. Kemampuan gerak tari tidak dipengaruhi secara langsung oleh minat belajar. Faktor lain seperti aspek psikologis dan motivasi eksternal dari guru maupun sekolah diduga lebih berperan, khususnya dalam konteks ujian praktik

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa diharapkan lebih aktif dan bersemangat dalam mengembangkan minat dari dalam diri terhadap pembelajaran tari dengan berlatih secara mandiridi luar jam pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar seperti video YouTube. jika siswa laki-laki tidak menyukai pembelajaran tari akan sangat terlihat melalui tingkah lakunya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Guru dan sekolah diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dalam meningkatkan minat siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (teknologi) dengan membuat video atau aplikasi yang sedang popular dikalangan siswa laki-laki. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung psikologis siswa, seperti mengurangi stigma social melalui diskusi kelas, memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa, atau kegiatan kelompok tanpa memandang gender.
3. Bagi masyarakat serta orang tua atau keluarga diharapkan dapat menciptakan lingkungan positif yang bebas dari stigma terhadap siswa laki-laki yang tertarik pada seni tari. Hal ini dapat dilakukan dengan menghindari komentar negatif atau ejekan yang dapat menimbulkan rasa malu sehingga membuat siswa merasa percaya diri untuk mengembangkan minat yang berasal dari dalam diri siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi gerak tari siswa. Penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain, seperti jenis kelamin, latar belakang keluarga, maupun metode pembelajaran yang digunakan. Penggunaan analisis data dengan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) atau melibatkan jumlah sampel yang lebih besar berpotensi memberikan pemahaman yang komprehensif. Penelitian komparatif antara siswa laki-laki dan perempuan penting dilakukan guna mengidentifikasi perbedaan minat serta kemampuan gerak berdasarkan perspektif gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Gamar, dkk. (2024). *Buku Ajar Evaluasi Pendidikan*. Jambi: SonPedia.com.
- Alfath, K. Raharjo, F. (2019). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1.
- Alfuad, Z. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54
- Anggawipatwijaya. (2018). Penyusunan Tes dan Teknik Penskoran Ranah Kognitif dan Afektif. Diakses di Wordpress.com
- Anwar, Sairul. (2023). “Minat Siswa terhadap Mata Kuliah Tata Busana Tari Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung.” *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Rosda.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashar, M., & Pamungkas, R. (2023). “Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4038-4048.
- Aulina, C. N. (2017). Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Surabaya: Umsida Press.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Bogor: Guepedia.
- Darmawan, Deni. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan, Sosial, dan Eksperimen dengan SPSS*. Bandung: Alfabeta.

- Fadillah, F. N., Nugraheni, T., & Sabaria, R. (2024). Metode Team Games Tournaments Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Tari Kreasi. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 4(2), 255-265.
- Furqon, M. (2024). *Minat Belajar*. Padang: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit-UNDIP
- Ibrahim, I., & Muslimah, M. (2021). “Teknik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai dan Standar Penilaian.” *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 1-9.
- Karina, R. M., Syafrina, A., & Habibah, S. (2017). “Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendiidkan Guru Sekolah Dasar.*” 2 : 61–77.
- Muna, Nina Nailatul. (2025). “Hubungan antara Minat dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung pada Tari Klana Raja.” *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Nasyiatullaily. (2024). “Pengaruh Minat Belajar Tari terhadap Keterampilan Menari Siswa di SMP Negeri 11 Yogyakarta.” *Skripsi*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Nisa Ashobah, dkk. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Laki-Laki Kelas V dalam Pembelajaran Seni Tari (Studi Kasus di SDIT Nurul Hidayah Brebes). *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 39-44.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*. Surabaya: Pantera Publishing.
- Novia, Siti. (2022). “Persepsi Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMPN 3 Way Tuba.” *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Puja, K., & Istiandini, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Gerak Tari Melalui Metode Drill pada Siswa Kelas VII B Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3), 1-14.
- Puspawati, G. A. M., Darmawan, K. D., & Komalasari, H. (2022). Literasi Digital: Inovasi Pembelajaran Seni Tari di Era 4.0. *Widyadharma: Prosiding Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik*, 1(1), 35-42.
- Ramdhani, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rahmawati, Roro Kurnia Nofita. (2024). *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi

- Roflin, E., & Riana, F. (2022). *Analisis Korelasi dan Regresi*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, R. F.,dkk. (2024). Meningkatkan kemampuan gerak dasar dan kognitif anak melalui senam irama di SD PAB 12 Sampali. *Jurnal Media Informatika*, 5(2), 171-174.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- _____. (2020). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syaftinentias, W., dkk. (2024). *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Syam, N., dkk. (2025). Pelatihan Seni Tari sebagai Sarana Pengembangan Ekspresi dan Kepercayaan Diri Siswa. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 89-93.
- Wingkel, W. S. (2017). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia